

Meningkatkan Hasil Belajar dan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning pada Pelajaran Pak Fase B Kelas IV SD Negeri 01 Saibi Samukop

Herlika Panjaitan*

SD Negeri 01 Saibi Samukop, Indonesia

Korespondensi Penulis: herlika80802@gmail.com*

Abstract, *This study aims to improve student learning outcomes in Catholic Religious Education learning through the application of the Problem Based Learning (PBL) Model in class IV of SD Negeri 01 Saibi Samukop. The problem raised is the low understanding of students on the Ten Commandments material, which results in unsatisfactory learning outcomes. The research method used is classroom action research with two cycles, which include planning, implementation, observation, and reflection. The results of the study showed a significant increase in student learning outcomes, with the average final test score increasing from 65 to 85 after the application of PBL. The conclusion of this study is that PBL is effective in improving students' understanding of teaching materials. The recommendation given is for teachers to apply PBL consistently and conduct training to improve teaching skills in the context of problem-based learning.*

Keywords: *Learning Outcomes, Collaboration, Students*

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik melalui penerapan Model Problem Based Learning (PBL) di kelas IV SD Negeri 01 Saibi Samukop. Masalah yang diangkat adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap materi Sepuluh Perintah Allah, yang mengakibatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, dengan rata-rata nilai tes akhir meningkat dari 65 menjadi 85 setelah penerapan PBL. Simpulan dari penelitian ini adalah PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Rekomendasi yang diberikan adalah agar guru menerapkan PBL secara konsisten dan melakukan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mengajar dalam konteks pembelajaran berbasis masalah.

Kata kunci: Hasil Belajar, Kolaborasi, Siswa .

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang efektif seharusnya mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif, sehingga mereka tidak hanya memahami materi secara teoretis tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran yang sesuai, seperti Project-Based Learning (PBL), dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan mengambil Keputusan yang tepat melalui proyek nyata yang relevan. Dalam konteks pendidikan agama, model ini seharusnya membantu siswa menginternalisasi ajaran agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata dengan lebih baik. Namun, realitas di lapangan yang saya temui dengan menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas IV SD Negeri 01 Saibi Samukop masih terlalu berfokus pada teori dan hafalan. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. Siswa terlihat pasif

dalam pembelajaran, kurang terlibat aktif, serta hasil belajar mereka tergolong rendah, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Pembelajaran yang cenderung monoton ini tidak cukup mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas yang seharusnya menjadi fokus. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan solusi agar proses pembelajaran menjadi menarik bagi siswa Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan karakter dan pengetahuan siswa, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Namun, di SD Negeri 01 Saibi Samukop, ditemukan bahwa hasil belajar siswa dalam memahami materi Sepuluh Perintah Allah masih rendah. Hal ini menjadi perhatian utama, karena pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai agama sangat penting untuk membentuk karakter siswa.

Model Problem Based Learning (PBL) diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. PBL mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui pemecahan masalah nyata, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penerapan PBL dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar serta untuk memberikan rekomendasi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Dengan demikian, penelitian ini akan menjawab pertanyaan: "Bagaimana penerapan Model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Katolik di kelas IV SD Negeri 01 Saibi Samukop?" Melalui penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merasa tertarik melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model pembelajaran dengan judul: Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Pelajaran Pak Fase B Kelas IV SD Negeri 01 Saibi Samukop

2. KAJIAN TEORI.

Hasil Belajar

1) Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan ini dapat mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Ungkapan tersebut sesuai dengan yang dinyatakan Bloom (dalam Sudjana, 2009) yang menyatakan bahwa hasil belajar terdiri tiga ranah yaitu ranah pengetahuan seperti hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan,

pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi; ranah afektif seperti sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi; ranah psikomotor seperti hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek ranah psikomotor yakni, gerakan refleks, 14 keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran dan dapat diukur melalui evaluasi atau penilaian. Hasil belajar mencerminkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai oleh siswa. Menurut (Rambe et al., 2015) menyatakan bahwa Keberhasilan siswa dalam proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor psikologis seperti kecerdasan, minat, bakat, motivasi, emosi, dan tingkat perhatian. Salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Menurut (Safitri & Elfia, 2020) mengatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat ketercapaian materi pelajaran yang dipelajari di sekolah untuk membentuk karakter atau sikap siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga ilmu pengetahuan tersebut bisa diterapkan di masyarakat. Sejalan dengan itu (Siddiq & Reinita, 2019) mengatakan Hasil belajar adalah sebuah standar yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diketahui keberhasilan siswa dalam menguasai materi Pelajaran.

2) Tujuan Hasil Belajar

Tujuan hasil belajar adalah untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi yang telah ditentukan dalam proses pembelajaran. Hasil belajar berfungsi sebagai alat untuk menilai efektivitas Pembelajaran, Mengetahui apakah metode dan strategi pengajaran yang digunakan telah berhasil mencapai tujuan pendidikan. Memberikan Umpan Balik Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses belajar siswa, serta memberikan informasi kepada guru dan siswa mengenai kemajuan yang telah dicapai. Mengidentifikasi Kebutuhan Perbaikan, Memperbaiki pendekatan pembelajaran atau metode yang kurang efektif serta membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar. Mengembangkan Potensi Siswa mengarahkan pengembangan lebih lanjut berdasarkan hasil yang telah dicapai untuk memastikan siswa mencapai potensi maksimal mereka. Mendukung Pengambilan Keputusan memberikan dasar bagi guru, sekolah, dan orang tua dalam membuat keputusan terkait intervensi, pengayaan, atau remedial untuk mendukung perkembangan belajar siswa. Bloom (1956) menyatakan bahwa tujuan belajar adalah untuk mencapai perubahan dalam tiga domain utama: kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar tidak hanya sekadar menghafal informasi

tetapi juga melibatkan pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Tujuan belajar mencakup pengembangan intelektual, emosional, dan keterampilan praktis. Gagne (1977) berpendapat bahwa tujuan belajar adalah untuk mengembangkan berbagai jenis kemampuan, termasuk keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap, dan keterampilan motorik. Setiap jenis kemampuan memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda, dan tujuan belajar adalah untuk memastikan bahwa siswa menguasai setiap jenis kemampuan tersebut. Piaget (1970) menekankan bahwa tujuan belajar adalah untuk mendukung perkembangan kognitif anak melalui pengalaman yang memungkinkan mereka membangun pengetahuan secara aktif. Belajar harus membantu siswa berkembang dari tahap pemikiran konkret menuju tahap pemikiran abstrak dan logis. Bruner (1960) berpendapat bahwa tujuan belajar adalah untuk membantu siswa memahami konsep-konsep dasar dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kemampuan untuk belajar secara mandiri. Belajar harus bersifat penemuan, di mana siswa aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Ausubel (1968) Menurut Ausubel, tujuan belajar adalah untuk memfasilitasi proses asimilasi informasi baru ke dalam struktur kognitif yang sudah ada. Belajar bermakna terjadi ketika informasi baru dikaitkan dengan konsep yang sudah dikenal, memungkinkan siswa untuk memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik.

Setiap ahli memberikan perspektif yang berbeda, tetapi secara umum, tujuan belajar adalah untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, dan kemampuan berpikir yang diperlukan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikategorikan menjadi faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari lingkungan sekitar). Motivasi belajar adalah keinginan individu untuk belajar. Seorang siswa dapat belajar lebih efektif jika ia berupaya semaksimal mungkin, yang berarti ia memotivasi dirinya sendiri. Motivasi belajar dapat berasal dari dalam diri siswa (intrinsik), misalnya dengan rajin membaca buku dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu topik. Selain itu, motivasi belajar juga dapat ditingkatkan, dipicu, dan dipertahankan oleh faktor-faktor eksternal (ekstrinsik), seperti penyampaian materi pelajaran oleh guru menggunakan berbagai media, metode yang tepat, serta komunikasi yang dinamis. (Kustiani & Hariani, 2018). Kesulitan belajar mengacu pada sekelompok hambatan yang tampak dalam kesulitan nyata dalam menguasai dan menggunakan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, bernalar, serta ketidakmampuan dalam berhitung. (Pingge & Wangid, 2016).

4) Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar adalah tanda atau ukuran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai oleh siswa. Indikator ini biasanya mencakup berbagai aspek yang dapat diukur melalui evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar siswa. Berikut adalah beberapa indikator hasil belajar yang umum digunakan. Indikator hasil belajar menurut para ahli dapat bervariasi, tetapi umumnya mencakup beberapa aspek utama seperti: Kemampuan Kognitif: Ini mencakup pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan berpikir yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran. Bloom (1956) dalam taksonominya membagi ini menjadi enam tingkatan: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kemampuan Afektif: Menurut Krathwohl (1964), indikator hasil belajar afektif berkaitan dengan sikap, minat, nilai, dan perasaan siswa terhadap materi pelajaran. Ini meliputi penerimaan, tanggapan, penilaian, pengorganisasian nilai, dan karakteristik oleh nilai. Kemampuan Psikomotorik: Menurut Simpson (1972), indikator ini melibatkan keterampilan fisik yang dihasilkan dari proses belajar. Indikator ini mencakup persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, mekanisme, respons terbuka, adaptasi, dan penciptaan. Kemampuan Sosial: Hasil belajar juga bisa dilihat dari bagaimana siswa berinteraksi dengan orang lain, bekerja dalam tim, dan mengembangkan keterampilan sosial lainnya. Kemampuan Kreatif dan Inovatif: Menurut Guilford (1967), hasil belajar dapat diukur melalui kemampuan siswa dalam menghasilkan ide-ide baru, memecahkan masalah dengan cara yang kreatif, dan berpikir di luar kebiasaan. Motivasi dan Sikap Belajar: Menurut McClelland (1985), motivasi dan sikap belajar siswa juga bisa menjadi indikator hasil belajar yang penting, menunjukkan seberapa besar usaha dan dedikasi mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran. Indikator-indikator ini dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran dan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kolaborasi

1) Pengertian Kolaborasi

Kolaborasi adalah proses bekerja sama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang sama. Dalam kolaborasi, setiap anggota tim berbagi ide, sumber daya, dan tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah. Kolaborasi mengandalkan komunikasi yang baik, kepercayaan, dan kemampuan untuk bekerja dengan orang lain secara harmonis. Menurut Choirul (2020) Kolaborasi merujuk pada konsep yang sangat luas, yang menggambarkan situasi di mana dua orang atau lebih, atau bahkan beberapa institusi, bekerja sama. Dalam kolaborasi, para pihak terlibat memahami masalah masing-masing dan berupaya secara bersama-sama membantu memecahkan masalah tersebut (Choirul,

2020). Menurut Thompson & Perry (2006) mendefinisikan bahwa kolaborasi sebagai proses interaktif yang melibatkan dua atau lebih entitas otonom yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Ini melibatkan negosiasi, koordinasi, dan komunikasi yang efektif. Menurut Gray (1989) menyatakan bahwa Kolaborasi adalah proses di mana pihak-pihak yang berbeda dengan kepentingan yang berbeda bekerja sama dalam pengambilan keputusan yang konsensual dan bertanggung jawab. Tujuannya adalah untuk menciptakan solusi yang bermanfaat bagi semua pihak. Menurut Huxham (1996) bahwa Kolaborasi merupakan usaha kolektif di mana organisasi atau individu bergabung dengan sumber daya dan kapabilitas mereka untuk mencapai tujuan bersama, yang mungkin tidak dapat dicapai sendiri oleh salah satu pihak.

2) Tujuan Keterampilan Kolaborasi

Kolaborasi bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif, harmonis, dan efektif, di mana setiap anggota tim berkontribusi untuk mencapai kesuksesan Bersama.

1. Tujuan dari keterampilan kolaborasi meliputi Meningkatkan Efektivitas Kerja dengan bekerja sama, individu atau tim dapat menyelesaikan tugas lebih efisien dan efektif dibandingkan jika mereka bekerja sendiri. Kolaborasi memungkinkan pembagian tugas sesuai dengan keahlian masing-masing anggota.
2. Memperkuat Kemampuan Pemecahan Masalah: Melalui kolaborasi, berbagai perspektif dan ide dapat digabungkan untuk menemukan solusi kreatif dan inovatif terhadap masalah yang kompleks.
3. Membangun Hubungan yang Lebih Baik: Keterampilan kolaborasi membantu dalam membangun kepercayaan, komunikasi, dan hubungan yang lebih baik antara anggota tim atau organisasi, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja dan kepuasan kerja.
4. Meningkatkan Kualitas Keputusan: Dengan melibatkan berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan, kolaborasi dapat menghasilkan keputusan yang lebih informatif, objektif, dan berkualitas tinggi.
5. Mengembangkan Keterampilan Sosial: Kolaborasi melatih individu untuk bekerja sama, mendengarkan, dan berkomunikasi dengan orang lain, yang penting untuk pengembangan keterampilan sosial dan emosional.
6. Mencapai Tujuan Bersama: Tujuan utama kolaborasi adalah untuk mencapai tujuan yang tidak bisa dicapai oleh individu atau kelompok secara sendiri-sendiri. Ini bisa berupa proyek, tugas, atau pencapaian organisasi yang memerlukan kontribusi dari berbagai pihak.

7. Membantu dalam Pengembangan Profesional: Kolaborasi memungkinkan pembelajaran dan pertukaran pengetahuan antara anggota tim, yang dapat membantu dalam pengembangan keterampilan dan profesionalisme individu.

3) Manfaat Kolaborasi

Secara keseluruhan, kolaborasi memberikan manfaat yang signifikan bagi individu, tim, dan organisasi dengan menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis, produktif, dan inovatif. Adapun manfaat dari kolaborasi adalah:

1. Meningkatkan Produktivitas: Kolaborasi memungkinkan pembagian tugas sesuai dengan keahlian masing-masing anggota, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat dan efisien.
2. Memperluas Pengetahuan dan Perspektif: Melalui kolaborasi, setiap anggota tim dapat belajar dari pengalaman dan keahlian orang lain, memperluas wawasan, dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai aspek tugas.
3. Menghasilkan Solusi Inovatif: Kolaborasi menggabungkan berbagai ide dan pendekatan dari anggota tim, yang sering kali menghasilkan solusi yang lebih kreatif dan inovatif dibandingkan jika bekerja sendiri.
4. Meningkatkan Kualitas Keputusan: Dengan melibatkan banyak pihak dalam pengambilan keputusan, kolaborasi dapat menghasilkan keputusan yang lebih baik karena didasarkan pada berbagai perspektif dan informasi yang lebih lengkap.
5. Memperkuat Hubungan dan Komunikasi: Kolaborasi membantu membangun kepercayaan, meningkatkan komunikasi, dan memperkuat hubungan antar anggota tim, yang penting untuk kerjasama jangka panjang.
6. Meningkatkan Motivasi dan Kepuasan Kerja: Bekerja dalam tim yang kolaboratif dapat meningkatkan motivasi individu karena mereka merasa didukung dan dihargai. Hal ini juga dapat meningkatkan kepuasan kerja secara keseluruhan.
7. Membantu Pengembangan Keterampilan: Kolaborasi mendorong pengembangan keterampilan interpersonal, seperti komunikasi, negosiasi, dan manajemen konflik, yang penting dalam lingkungan kerja.
8. Mencapai Tujuan Bersama: Dengan bekerja sama, tim dapat mencapai tujuan yang tidak mungkin dicapai secara individu, baik itu proyek besar, inovasi, atau pencapaian organisasi.
9. Meningkatkan Fleksibilitas dan Adaptabilitas: Kolaborasi mengajarkan individu untuk menjadi lebih fleksibel dan adaptif terhadap perubahan, karena mereka harus bekerja dengan orang lain yang memiliki gaya kerja dan pandangan berbeda.

4) Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana proses pembelajaran dimulai dengan menghadapkan siswa pada suatu masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam PBL, siswa didorong untuk bekerja secara kolaboratif dalam kelompok untuk menemukan solusi atas masalah tersebut melalui proses penelitian, diskusi, dan analisis. Beberapa karakteristik utama dari PBL meliputi:

- Masalah sebagai Pemicu Pembelajaran: Masalah yang diberikan menjadi titik awal bagi siswa untuk mempelajari konsep atau keterampilan baru. Masalah ini biasanya kompleks, tidak terstruktur, dan memerlukan pemikiran kritis untuk diselesaikan.
- Pembelajaran Berbasis Inquiry: Siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui penelusuran informasi, pengumpulan data, dan eksperimen untuk memahami dan menyelesaikan masalah.
- Kolaborasi: Siswa bekerja dalam kelompok kecil, yang memungkinkan mereka untuk berbagi pengetahuan, mengembangkan keterampilan sosial, dan belajar dari satu sama lain.
- Pembelajaran Mandiri: PBL mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri dengan mengidentifikasi apa yang mereka ketahui, apa yang perlu mereka pelajari, dan bagaimana cara menemukannya.
- Refleksi: Setelah menyelesaikan masalah, siswa dan guru bersama-sama merefleksikan proses pembelajaran, membahas strategi yang efektif, serta konsep-konsep yang dipelajari.

Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, serta keterampilan bekerja sama dalam tim. PBL juga bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di dunia nyata dengan cara yang lebih aplikatif dan relevan.

Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Tujuan dari Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) meliputi:

1. Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah: PBL bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah yang kompleks dan nyata dengan menggunakan pendekatan yang logis dan sistematis.

2. Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis: PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mengevaluasi informasi, mengajukan pertanyaan, dan mencari solusi yang inovatif terhadap masalah yang dihadapi.
3. Mendorong Pembelajaran Mandiri: PBL bertujuan untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam proses belajar, dengan memberi mereka tanggung jawab untuk mengarahkan pembelajaran mereka sendiri, mencari sumber informasi, dan membuat keputusan dalam menyelesaikan masalah.
4. Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi: Melalui kerja kelompok dalam PBL, siswa belajar untuk bekerja sama dengan orang lain, menghargai pendapat berbeda, dan berbagi tugas untuk mencapai tujuan bersama, sehingga keterampilan sosial dan komunikasi mereka juga berkembang.
5. Menghubungkan Pembelajaran dengan Kehidupan Nyata: PBL bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari dengan menggunakan masalah-masalah nyata yang dihadapi siswa. Ini membantu siswa memahami bagaimana konsep yang mereka pelajari dapat diterapkan dalam situasi nyata.
6. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Dengan menghadirkan masalah yang menantang dan relevan, PBL bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap materi pelajaran, karena mereka melihat langsung kegunaan dari apa yang mereka pelajari.
7. Mengembangkan Kemampuan Berkomunikasi: PBL mendorong siswa untuk berkomunikasi secara efektif, baik dalam menyampaikan ide maupun dalam mendengarkan dan merespons pandangan anggota kelompok lainnya.
8. Mengembangkan Keterampilan Penelitian: PBL bertujuan untuk melatih siswa dalam melakukan penelitian, termasuk mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang mereka peroleh.

Secara keseluruhan, tujuan Model Pembelajaran Problem Based Learning adalah untuk membekali siswa dengan berbagai keterampilan yang esensial bagi kehidupan mereka di masa depan, baik di lingkungan akademis maupun dalam menghadapi tantangan di dunia nyata.

Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Problem Based Learning*

Kelebihan Pembelajaran Problem Based Learning:

1. Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah: PBL secara khusus dirancang untuk mengasah keterampilan siswa dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah nyata, yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari.

2. Mendorong Berpikir Kritis dan Kreatif: Siswa dilatih untuk berpikir secara kritis dan kreatif, karena mereka harus menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai alternatif, dan menghasilkan solusi inovatif
3. Pembelajaran yang Relevan dan Kontekstual: PBL menggunakan masalah-masalah yang relevan dengan kehidupan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat diterapkan dalam situasi dunia nyata.
4. Meningkatkan Motivasi Belajar: Karena siswa bekerja dengan masalah yang menarik dan menantang, PBL dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam proses pembelajaran.
5. Mengembangkan Keterampilan Sosial dan Kolaboratif: PBL mendorong siswa untuk bekerja dalam tim, mengembangkan keterampilan komunikasi, kerjasama, dan negosiasi.
6. Meningkatkan Pembelajaran Mandiri: Siswa diberi tanggung jawab lebih besar atas proses pembelajaran mereka sendiri, yang membantu mengembangkan kemandirian dan kemampuan belajar sepanjang hayat.
7. Mengintegrasikan Berbagai Disiplin Ilmu: PBL sering kali melibatkan masalah yang membutuhkan pengetahuan dari berbagai bidang, sehingga siswa dapat melihat keterkaitan antara berbagai disiplin ilmu.

Kekurangan Pembelajaran Problem Based Learning:

1. Memerlukan Waktu yang Lebih Lama: PBL bisa memakan waktu lebih lama dibandingkan metode pembelajaran tradisional karena melibatkan proses penelitian, diskusi, dan penyelesaian masalah yang mendalam.
2. Memerlukan Sumber Daya yang Lebih Banyak: Implementasi PBL sering membutuhkan lebih banyak sumber daya, seperti akses ke bahan penelitian, teknologi, dan waktu guru untuk membimbing siswa.
3. Mungkin Sulit bagi Siswa dengan Keterampilan Dasar yang Lemah: Siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran mandiri atau yang memiliki keterampilan dasar yang kurang mungkin merasa kesulitan dalam mengikuti PBL.
4. Kesulitan dalam Penilaian: Penilaian dalam PBL bisa lebih kompleks karena melibatkan berbagai aspek seperti proses kolaborasi, pemecahan masalah, dan presentasi, yang mungkin sulit untuk diukur dengan tes konvensional.
5. Ketergantungan pada Kualitas Masalah yang Diberikan: Keberhasilan PBL sangat tergantung pada kualitas dan relevansi masalah yang diberikan. Masalah yang tidak

dirancang dengan baik mungkin tidak memotivasi siswa atau tidak mencakup tujuan pembelajaran yang diinginkan.

6. Memerlukan Keterampilan Guru yang Tinggi: Guru perlu memiliki keterampilan yang baik dalam fasilitasi, manajemen kelas, dan penilaian untuk memastikan keberhasilan PBL. Hal ini mungkin menjadi tantangan bagi guru yang belum berpengalaman dengan model ini.
7. Tidak Semua Materi Cocok dengan PBL: Beberapa konsep atau keterampilan yang lebih konkret dan teknis mungkin lebih efektif diajarkan melalui metode lain yang lebih langsung.

Dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan ini, PBL dapat menjadi metode yang sangat efektif jika diterapkan dengan benar dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa serta materi yang diajarkan.

Sintaks Pembelajaran *Problem Based Learning*

1. Orientasi siswa pada masalah: Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk memecahkan masalah.
2. Mengorganisasi siswa untuk belajar: Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar.
3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok: Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melakukan eksperimen.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya: Siswa dapat menyusun solusi dan mempresentasikannya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah: Guru dan siswa dapat melakukan refleksi pembelajaran dan umpan balik.

3. METODE

Tempat penelitian dan waktu penelitian

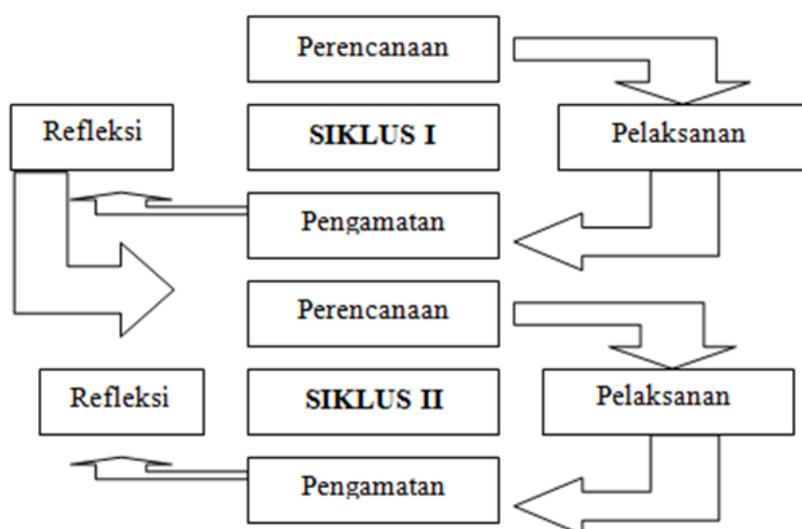
Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 01 Saibi Samukop , yang terletak di Kecamatan Siberut Tengah, Kabupaten Kepulauan Mentawai. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2024-2025 pada siklus I dan II. Siklus I dimulai minggu pertama dan siklus kedua pada minggu ke dua pada bulan September 2025.

Tabel 1 Jadwal Penelitian

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/Tanggal
Siklus 1	Sepuluh perintah Allah sebagai Pedoman hidup	3 jp	Rabu/4 September 2024
Siklus 2	Sepuluh perintah Allah sebagai Pedoman hidup	3 jp	Rabu/11 September 2024

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus hingga diperoleh hasil yang diinginkan.



Gambar 1 Skema Tahapan Siklus

Prosedur Penelitian Siklus I

Prosedur penelitian Tindakan kelas terdiri atas dua siklus setiap siklusnya. Tahap-tahap penelitian tindakan kelas. Tahap Siklus 1:

a. Tahap Perencanaan

Dalam rangka melaksanakan penelitian ini, akan memulai dengan menyusun Modul Ajar untuk Siklus 1, yang akan digunakan sebagai panduan dalam proses pembelajaran. Selain itu, perlu membuat lembar pengamatan khusus untuk mengevaluasi pemahaman siswa tentang materi “Sepuluh Perintah Allah sebagai Pedoman Hidup.” Selanjutnya, saya akan menyusun lembar evaluasi untuk menilai hasil belajar siswa terkait materi yang diajarkan. Sebagai penunjang pembelajaran menyediakan media pembelajaran berupa

video yang relevan serta mengadakan pertemuan dengan siswa yang disertai dengan pengamatan/observasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

b. Pelaksanaan Tindakan

Table 2 Pelaksanaan

<p>Kegiatan Pembuka (10 Menit)</p>	<p><u>Pertemuan ke 1</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan: <ol style="list-style-type: none"> a. Menyapa, memberi salam serta mengajak peserta didik bernyanyi “Selamat Pagi Bapa” b. Guru mengajak peserta didik berdoa untuk membuka kegiatan pembelajaran c. Menjelaskan tujuan pembelajaran d. Menjelaskan proses kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan - Untuk menjembatani kegiatan pembelajaran dengan topik yang terkait, guru dapat melakukan apersepsi dengan melakukan pertanyaan pemantik. <ul style="list-style-type: none"> • Mengapa peraturan penting dalam kehidupan bersama? • Mengapa penting bagi kita untuk menaati peraturan yang ada di sekitar kita? - Setelah peserta didik menjawab pertanyaan di atas secara lisan, untuk menciptakan semangat dan konsentrasi peserta didik agar siap memasuki pembelajaran inti, guru mengajak bermain <i>Simon Berkata: taati peraturan. Contoh: Simon berka, jalan ditempat, dst.</i> <p>Motivasi: Guru menyampaikan pentingnya bahwa dengan adanya peraturan dapat menjalin relasi yang baik dengan Tuhan dan sesama.</p>
--	--

Kegiatan Inti	<p>1. Tahap 1: Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah (10 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none">- Peserta didik melihat video tentang ” norma dan aturan dilingkungan sekitar” dengan memutar video. https://www.youtube.com/watch?v=JzhqParuD44- Peserta mendalami video didik berdiskusi tentang “norma dan aturan dilingkungan sekitar” dengan bantuan beberapa pertanyaan:<ol style="list-style-type: none">1. Setelah menonton video singkat tentang “norma dan aturan dilingkungan sekitar” aturan apa saja yang diingatkan oleh adek kepada Bapaknya/ ayahnya yang harus ditaati saat mengendarai motor?2. Apa yang dilakukan oleh polisi kepada pengendara yang tidak menaati aturan?3. Kalau mau menyebrang dijalan raya apa yang harus kita lakukan?4. Apa yang disarankan ibu mauja kepada mauja saat bepergian dari rumah?5. Apakah mauja menaati aturan yang disampaikan oleh ibunya?6. Apa yang terjadi kepada mauja karena tidak menaati aturan? <p>○ Pendalaman Kitab Suci</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Peserta didik untuk memahami isi sepuluh perintah Allah melalui video animasi Kitab Suci “ Sejarah Kisah Sepuluh Perintah Allah” ru mengarahkan peserta didik untuk membaca kisah” https://www.youtube.com/watch?v=NvPNuHE2w1Q&t=4s
---------------	---

	<ul style="list-style-type: none">❖ Setelah selesai menonton video guru menjelaskan isi dan makna dari Sejarah Kisah Sepuluh Perintah Allah, peserta didik menyimak penjelasan <p>2. Tahap 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar (10Menit)</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Pendidik melakukan pembagian kelompok menjadi 4 kelompok, masing-masing terdiri dari 4 orang. <i>(pembagian kelompok mempertimbangkan juga kemampuan masing-masing peserta didik). (Peserta didik diarahkan untuk membangun sikap gotong royong, bekerja sama dalam kelompok dan saling berkolaborasi)</i> <p>3. Tahap 3: Membimbing penyelidikan kelompok (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none">- Peserta didik dalam kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah.- Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/ referensi/ sumber) untuk bahan diskusi kelompok.❖ Setelah menonton video tentang Sejarah Kisah Sepuluh Perintah Allah dan mendengarkan penjelasan, peserta didikberdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja peserta didik sesuai dengan LKPD yang telah dibagi. Mereka mencari jawaban yang tepat sesuai berdasarkan Sejarah Kisah Sepuluh Perintah Allah dan penjelasan yang sudah disimak. <i>(LKPD1 terlampir)</i> <p>Pertanyaan panduan meliputi:</p>
--	---

	<ol style="list-style-type: none">1. Mengapa Bangsa Israel bersungut- sungut ketika digunung sinai?2. Apa yang menjadi makanan bangsa israel selama dalam perjalanan menuju tanah Kanaan?3. Ketika digunung sinai apa aturan yang harus dipatuhi? Apakah bangsa Israel menaati peraturan tersebut?4. Dalam bentuk apakah sepuluh perintah Allah diberikan Tuhan kepada bangsa Israel?5. Tuliskan sepuluh perintah Allah itu dengan urutan yang benar dan tepat! <ul style="list-style-type: none">❖ Peserta didik dapat meminta memutar kembali video tentang Kisah Sejarah Kisah Sepuluh Perintah Allah saat dalam kesulitan. <p>4. Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Peserta didik melakukan presentasi sederhana untuk menampilkan hasil penyelidikannya di depan kelas.❖ peserta didik diberikan apresiasi atas presentasinya Bersama dengan peserta didik yang lain <p>5. TAHAP 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. (10 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none">- Peserta didik saling memberikan tanggapan dan apresiasi.- Peserta didik bersama pendidik membuat kesimpulan.- Masukan dan pertanyaan ditulis oleh notulen kelompok.
--	--

	<ul style="list-style-type: none">- Peserta didik bersama Pendidik merangkum dan membuat kesimpulan sesuai dengan presentasi dan masukan yang diperoleh dari kelompok lain. <p>Misalnya :</p> <ul style="list-style-type: none">a. Adek mengingatkan ayahnya tentang pentingnya mematuhi aturan lalu lintas, seperti memakai helm, tidak ngebut, dan mematuhi rambu-rambu. Polisi bertindak tegas terhadap pengendara yang melanggar aturan lalu lintas dengan menegur, menilang, atau memberikan denda, karena pelanggaran tersebut dapat menyebabkan kecelakaan.b. Saat menyeberang jalan, kita harus selalu memperhatikan kanan dan kiri serta menyeberang di tempat yang ditentukan, seperti zebra cross, untuk memastikan keselamatan. Ibu Mauja juga memberikan arahan penting kepada Mauja untuk tidak keluar rumah atau, jika harus keluar, menggunakan masker. Ketidaktaatan Mauja pada arahan ibunya menyebabkan dia jatuh sakit dan terkena COVID-19.c. Bangsa Israel mengalami keluhan selama perjalanan menuju Tanah Kanaan karena menghadapi kesulitan, seperti kekurangan makanan dan air, meskipun Tuhan telah memberikan mereka <i>manna</i> dan burung puyuh. Di Gunung Sinai, mereka menerima Sepuluh Perintah Allah sebagai aturan hidup, namun dalam beberapa kesempatan mereka melanggar perintah tersebut, seperti membuat patung anak lembu emas.
--	---

	<p>d. Sepuluh Perintah Allah yang diberikan kepada bangsa Israel melalui dua loh batu di Gunung Sinai menjadi panduan hidup yang harus ditaati oleh umat, termasuk perintah untuk menghormati Tuhan, menjaga kesucian hari Tuhan, menghormati orang tua, serta menjauhi perbuatan dosa seperti membunuh, mencuri, berzinah, dan bersaksi dusta.</p> <p>e. Sepuluh Perintah Allah!</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Akulah Tuhan Allahmu, jangan menyembah berhala, berbaktilah kepadaku saja dan cintailah aku lebih dari segala sesuatu 2. Jangan menyebut nama Tuhan Allahmu dengan tidak hormat. 3. Kuduskanlah hari Tuhan 4. Hormatilah ibu-bapamu. 5. Jangan membunuh. 6. Jangan berzinah. 7. Jangan mencuri. 8. Jangan bersaksi dusta tentang sesamamu 9. Jangan mengingini istri, sesamamu. <p>Jangan mengingini milik sesamamu secara tidak adil</p>															
<p>Kegiatan Penutup (10 Menit)</p>	<p>1. Peserta didik melakukan refleksi</p> <table border="1" data-bbox="624 1458 1383 2022"> <thead> <tr> <th data-bbox="624 1458 1235 1518">Pertanyaan refleksi</th> <th data-bbox="1235 1458 1326 1518">Jawab</th> <th data-bbox="1326 1458 1383 1518">Tgl</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="624 1518 1235 1630">Apakah kamu memahami pentingnya aturan dalam kehidupan manusia?</td> <td data-bbox="1235 1518 1326 1630"></td> <td data-bbox="1326 1518 1383 1630"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="624 1630 1235 1798">Apakah kamu menyadari bahwa Tuhan memberikan sepuluh perintah Allah agar manusia bisa hidup dengan baik dan benar?</td> <td data-bbox="1235 1630 1326 1798"></td> <td data-bbox="1326 1630 1383 1798"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="624 1798 1235 1910">Apakah kamu menyadari tanpa aturan kehidupan ini akan menjadi kacau?</td> <td data-bbox="1235 1798 1326 1910"></td> <td data-bbox="1326 1798 1383 1910"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="624 1910 1235 2022">Apakah kamu akan menaati dan menjalankan peraturan yang ada disekolah, rumah, gereja</td> <td data-bbox="1235 1910 1326 2022"></td> <td data-bbox="1326 1910 1383 2022"></td> </tr> </tbody> </table>	Pertanyaan refleksi	Jawab	Tgl	Apakah kamu memahami pentingnya aturan dalam kehidupan manusia?			Apakah kamu menyadari bahwa Tuhan memberikan sepuluh perintah Allah agar manusia bisa hidup dengan baik dan benar?			Apakah kamu menyadari tanpa aturan kehidupan ini akan menjadi kacau?			Apakah kamu akan menaati dan menjalankan peraturan yang ada disekolah, rumah, gereja		
Pertanyaan refleksi	Jawab	Tgl														
Apakah kamu memahami pentingnya aturan dalam kehidupan manusia?																
Apakah kamu menyadari bahwa Tuhan memberikan sepuluh perintah Allah agar manusia bisa hidup dengan baik dan benar?																
Apakah kamu menyadari tanpa aturan kehidupan ini akan menjadi kacau?																
Apakah kamu akan menaati dan menjalankan peraturan yang ada disekolah, rumah, gereja																

	maupun Masyarakat?		
	<p>2. Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dikuasai</p> <p>3. Pendidik dan peserta didik bernyanyi bersama “SEPULUH PERINTAH ALLAH VERSI KATOLIK.</p> <p>Link: https://www.youtube.com/watch?v=HqO3ERuq7dw</p> <p>Pendidik dan peserta didik mengakhiri pertemuan dengan Doa penutup</p>		

Prosedur Penelitian Siklus II

Perencanaan

Perbaiki modul ajar dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I

Untuk melaksanakan evaluasi dan observasi yang efektif, pertama-tama perlu membuat lembar evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Selanjutnya, siapkan gambar-gambar yang relevan untuk membantu menjelaskan materi atau mendukung diskusi, serta menyiapkan media berupa video yang akan digunakan dalam pembelajaran untuk memberikan variasi dan meningkatkan keterlibatan siswa. Setelah semua persiapan selesai, adakan pertemuan dengan melakukan pengamatan atau observasi langsung terhadap aktivitas siswa dan proses belajar mereka, untuk mengevaluasi pemahaman dan keterampilan siswa secara menyeluruh.

Pelaksanaan Tindakan

Table 3 Pelaksanaan

Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama, bisa dipimpin oleh peserta didik atau secara spontan oleh pendidik. • Peserta didik melakukan tanya jawab untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya
Kegiatan Inti	<p>Tahap 1. Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik menonton video tentang norma dan aturan lingkungan sekitar

<https://www.youtube.com/watch?v=JzhqParuD44>

- ❖ Guru menceritakan sebuah kisah nyata yang singkat yang relevan dengan siswa kelas 4 SD
Di sebuah sekolah dasar, ada seorang anak bernama Andi yang sangat menyukai bermain sepak bola. Setiap kali waktu istirahat tiba, Andi dan teman-temannya selalu bermain sepak bola di halaman sekolah. Namun, ada satu peraturan penting yang harus mereka patuhi: bola hanya boleh dimainkan di lapangan, bukan di dekat kelas, karena bisa mengganggu kegiatan belajar dan merusak jendela.

Suatu hari, Andi merasa lapangan terlalu ramai, jadi ia mengajak teman-temannya bermain di dekat kelas. Meskipun tahu bahwa ini melanggar peraturan, Andi berpikir, "Hanya sekali ini saja, tidak akan ada masalah."

Saat sedang asyik bermain, bola yang ditendang Andi mengenai jendela kelas dan membuat kaca jendela pecah. Suara pecahan kaca membuat semua orang terkejut. Guru pun datang dan melihat apa yang terjadi. Andi dan teman-temannya merasa sangat bersalah karena mereka tahu telah melanggar peraturan.

Guru menjelaskan bahwa peraturan dibuat untuk menjaga keamanan dan kenyamanan semua orang di sekolah. Karena Andi dan teman-temannya melanggar peraturan, mereka harus bertanggung jawab. Andi diminta untuk meminta maaf dan membantu membersihkan pecahan kaca, serta harus membantu memperbaiki jendela yang rusak.

Tahap 2: Mengorganisasi peserta didik untuk belajar

Pertanyaan Diskusi:

- ❖ Apa peraturan yang dilanggar oleh Andi dan teman-temannya saat bermain sepak bola di sekolah?
- ❖ Mengapa Andi mengajak teman-temannya bermain bola di dekat kelas meskipun ia tahu itu melanggar peraturan?
- ❖ Apa akibat dari tindakan Andi dan teman-temannya yang melanggar peraturan sekolah?
- ❖ Mengapa peraturan untuk bermain bola hanya di lapangan itu penting?
- ❖ Apa yang dilakukan Andi setelah menyadari bahwa ia melanggar peraturan dan menyebabkan jendela pecah?

guru menggiring peserta didik masuk ke dalam kedalaman materi tentang sepuluh Perintah Allah sebagai Pedoman Hidup

b. pendalaman Kitab Suci

1. Guru mengarahkan peserta didik untuk memahami isi sepuluh perintah Allah melalui video animasi Kitab Suci “Kisah sepuluh perintah Allah”

<https://www.youtube.com/watch?v=WkGWZsXbuWs>

2. Setelah selesai menonton video, guru menjelaskan isi dan makna dari sepuluh perintah Allah (Kel 20: 1-17), peserta didik menyimak penjelasan.

Tahap 3: Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

1. Guru mendampingi peserta didik dalam kelompok, mengarahkan mereka agar dapat melakukan tugasnya dengan baik dalam kelompok
2. Peserta didik saling berdiskusi dengan

	<p>bimbingan guru</p> <ol style="list-style-type: none">3. Guru memantau kelompok dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan.4. Guru mengamati dan melakukan penilaian secara individu maupun kelompok <p><u>Tahap 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</u></p> <ul style="list-style-type: none">❖ Guru meminta perwakilan peserta didik untuk maju mempresentasikan hasil yang telah dikerjakan dalam kelompok yaitu tentang hasil observasi kelas atau lingkungan sekolah❖ Guru mengamati dan membantu peserta didik dalam melakukan presentasi❖ Guru memberikan apresiasi atas apa yang telah dipresentasikan peserta didik dan mengajak peserta didik lainnya untuk memberi tepuk tangan <p><u>Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan memberikan penegasan</u></p> <ul style="list-style-type: none">❖ Guru memberikan penegasan untuk mengarahkan materi pokok pembelajaran seperti<ol style="list-style-type: none">1. Mengutamakan Tuhan: Perintah pertama mengajarkan kita untuk selalu menempatkan Tuhan di tempat pertama dalam hidup kita. Sebagai anak-anak Tuhan, kita diajarkan untuk selalu berdoa, beribadah, dan mengandalkan Tuhan dalam segala hal. Tuhanlah yang paling utama dalam hidup kita.2. Tidak Menyembah Berhala: Kita diajarkan untuk tidak menyembah apa pun selain Tuhan. Hal ini mengingatkan kita untuk tidak terikat pada benda-benda atau hal-hal duniawi, seperti mainan atau gadget, yang bisa membuat kita lupa
--	---

	<p>akan Tuhan.</p> <p>3. Menghormati Nama Tuhan: Menggunakan nama Tuhan dengan hormat berarti kita tidak boleh sembarangan menyebut nama Tuhan, terutama saat marah atau bercanda. Nama Tuhan adalah suci dan harus dihormati.</p> <p>4. Mengingat dan Menguduskan Hari Tuhan: Kita diajarkan untuk pergi ke gereja setiap hari Minggu dan menjadikannya hari istimewa untuk berdoa dan bersama keluarga. Ini adalah waktu untuk bersyukur kepada Tuhan atas segala berkat-Nya.</p> <p>5. Menghormati Orang Tua: Perintah ini mengingatkan kita untuk selalu mendengarkan, menghormati, dan membantu orang tua kita. Mereka adalah orang yang telah merawat dan membesarkan kita, sehingga kita harus menunjukkan rasa cinta dan hormat kepada mereka.</p> <p>6. Tidak Membunuh: Menghormati kehidupan berarti kita tidak boleh menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun melalui kata-kata yang kasar. Kita diajarkan untuk selalu bersikap baik dan menjaga perdamaian dengan sesama.</p> <p>7. Tidak Berzinah: Untuk anak kelas IV, ini dapat dijelaskan sebagai menjaga kemurnian hati dan pikiran kita, serta bersikap sopan terhadap diri sendiri dan orang lain. Kita diajarkan untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak baik.</p> <p>8. Tidak Mencuri: Perintah ini mengajarkan kita untuk tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin. Kita harus jujur dan tidak mengambil sesuatu yang bukan milik kita.</p>
--	---

	<p>9. Tidak Berdusta: Kita diajarkan untuk selalu berkata jujur dan tidak berbohong. Berbohong hanya akan membuat kita merasa bersalah dan bisa merusak hubungan dengan orang lain.</p> <p>10. Tidak Iri Hati: Perintah ini mengingatkan kita untuk bersyukur dengan apa yang kita miliki dan tidak iri hati terhadap milik orang lain. Tuhan memberikan yang terbaik untuk kita, dan kita harus belajar untuk puas dan berterima kasih.</p>
Kegiatan penutup	<p>Refleksi Peserta Didik:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Apakah ada kesulitan dalam pelajaran materi yang barusan kita pelajari?2. Bagaimana cara kalian menyelesaikan hal-hal sulit saat melaksanakan proses belajar ini?3. Kepada siapa kalian meminta bantuan menyelesaikan kesulitan yang kalian temui?

Observasi

Pelaksanaan Observasi dengan lembar pengamatan kemudian hasilnya di interpretasikan dengan Mengamati aktivitas gurudan Mengamati aktivitas siswa.

Refleksi

Hasil observasi yang telah diinterpretasikan di analisis di refleksi untuk menemukan langkah dan tindakan pada siklus berikutnya.

Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta kemampuan kolaborasi pada materi Sepuluh Perintah Allah sebagai pedoman hidup. Rata-rata nilai hasil belajar Pendidikan Agama Katolik meningkat dari 73% menjadi 90%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam membangun pemahaman secara mandiri dan bekerja sama dengan

teman-teman melalui pemecahan masalah sehari-hari, yang secara tidak langsung meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka.

Sumber Data

Data didapatkan dari berbagai referensi seperti buku, jurnal, skripsi, dan dokumen yang relevan dengan penerapan metode Problem Based Learning di SD Negeri 01 Saibi Samukop

Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

Data yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah terkait hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 01 Saibi Samukop yang beragama Katolik pada tema "Sepuluh Perintah Allah sebagai Pedoman Hidup." Untuk mendapatkan data tersebut, digunakan teknik tes tertulis. Tes adalah rangkaian pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan, atau bakat individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2002). Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar mata pelajaran agama Katolik siswa kelas IV SD Negeri 01 Saibi Samukop, dengan alat berupa soal pilihan ganda.

Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa angka-angka, yaitu nilai yang diperoleh siswa setelah mengerjakan tes. Karena data yang dianalisis berbentuk angka, analisis dilakukan secara deskriptif komparatif, yaitu dengan membandingkan nilai tes pada kondisi awal, nilai tes setelah tindakan pertama (siklus I), dan nilai tes setelah tindakan kedua (siklus II), kemudian dilakukan refleksi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Siklus 1

Pada tahap awal penelitian, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) dan kemampuan kolaborasi siswa di SD Negeri 01 Saibi Samukop berada pada kategori nilai yang rendah. Berdasarkan hasil pre-test yang dilakukan, nilai rata-rata pada kelas IV Fase B adalah 60 dengan hanya 30% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70. Selain itu, observasi awal menunjukkan bahwa kolaborasi antar siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat terbatas. Terlihat pada banyak siswa cenderung bekerja lebih suka sendiri tanpa berinteraksi aktif dengan rekan satu kelasnya atau satu kelompoknya.

Pada siklus I, pembelajaran PAK dilaksanakan selama satu kali pertemuan dan diakhiri dengan tes hasil belajar. Setiap pertemuan menggunakan model Problem-Based Learning, di mana langkah-langkah pembelajaran mengikuti panduan dalam Modul Ajar yang mengarahkan

siswa dengan masalah-masalah yang relevan dengan materi PAK disiapkan untuk memicu diskusi dan kolaborasi antar siswa. Selain itu, rubrik penilaian kolaborasi dan observasi perilaku siswa juga disiapkan. Pada pertemuan pertama, peneliti menyiapkan bahan ajar dengan topik "Sepuluh Perintah Allah sebagai Pedoman Hidup." Selama proses pembelajaran, guru bertindak sebagai pengamat dengan mengisi lembar pengamatan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan, sambil berperan juga sebagai peneliti dan pengajar. Pelaksanaan PBL di siklus I dilakukan melalui tahapan:

- a. Mengorientasiakan peserta didik terhadap masalah
- b. Pembagian kelompok untuk diskusi dan penyelesaian masalah,
- c. Presentasi hasil diskusi, dan
- d. Refleksi serta penilaian oleh guru dan siswa.

Dalam tahap ini, siswa mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam pembelajaran. Mereka berdiskusi dan berusaha menemukan solusi dari masalah yang diberikan. Dari hasil siklus pertama di peroleh hasil keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok

- siswa yang aktif dalam diskusi : 40 %
- siswa yang suka kerjakan sendiri : 30 %
- siswa yang diam : 20 %
- siswa yang mengganggu temannya : 10 %

Berdasarkan hasil belajar siswa di peroleh nilai sebagai berikut :

Tabel 4 Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Nama	Hasil	Ketuntasan
1	Ferli cika	80	Tuntas
2	Sutiwan	75	Tuntas
3	Nabila	68	Tidak Tuntas
4	Youre	85	Tuntas
5	Velicya	85	Tuntas
6	Rico	60	Tidak Tuntas
7	Pendi	60	Tidak Tuntas
8	Rimata	80	Tuntas
9	Yerobeam	60	Tidak Tuntas
10	Tiur	85	Tuntas
11	Wilfridus	85	Tuntas

12	Meitri wilda	80	Tuntas
13	Peza	80	Tuntas
14	Monik	80	Tuntas
15	Dominikus	75	Tuntas

Dari hasil ketuntasan belajarnya di siklus I dapat diperoleh :

KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
70	73%	25%

Siklus 2

Setelah mengevaluasi hasil pelaksanaan siklus pertama, jika hasil yang diperoleh belum mencapai target maksimal seperti yang diharapkan, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan materi pokok yang berbeda, tanpa mengabaikan langkah-langkah yang telah dilakukan pada siklus pertama.

Tabel 5 Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nama	Hasil	Ketuntasan
1	Ferli cika	100	Tuntas
2	Sutiwan	100	Tuntas
3	Nabila	90	Tuntas
4	Youre	100	Tuntas
5	Velicya	100	Tuntas
6	Rico	90	Tuntas
7	Pendi	90	Tuntas
8	Rimata	100	Tuntas
9	Yerobeam	90	Tuntas
10	Tiur	100	Tuntas
11	Wilfridus	100	Tuntas
12	Meitri wilda	100	Tuntas
13	Peza	100	Tuntas
14	Monik	100	Tuntas
15	Dominikus	100	Tuntas

Nilai rata-rata hasil tes tertulis peserta didik yang dilakukan pada akhir siklus dihitung dan dibandingkan antara siklus I dan siklus II. Dengan perbandingan tersebut, dapat diasumsikan bahwa metode PBL sebagai media interaktif dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar PAK setiap peserta didik. Nilai tes untuk aspek kognitif dianalisis menggunakan rumus:

$$\text{Nilai tes kognitif} = \frac{\Sigma \text{skor perolehan}}{\Sigma \text{skor maksimal}} \times 100$$

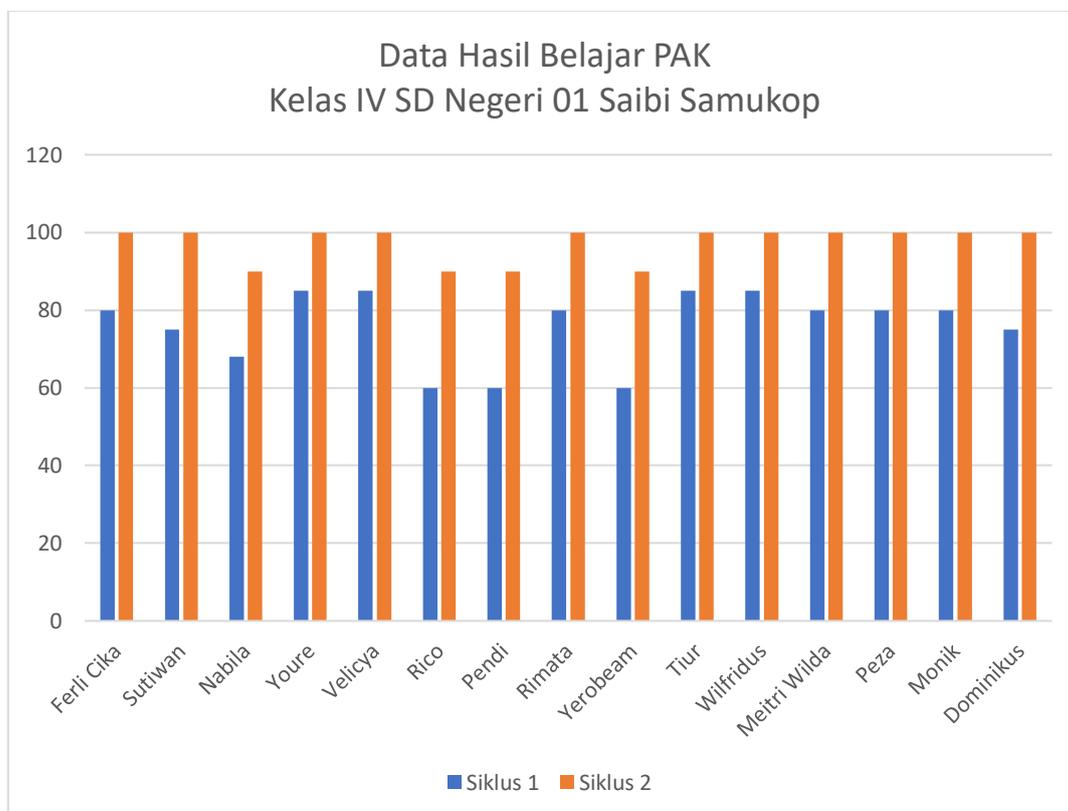


Diagram 1 Data Hasil Belajar PAK

Refleksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) secara signifikan meningkatkan hasil belajar dan kemampuan kolaborasi pada siswa di kelas IV Fase B SD Negeri 01 Saibi Samukop. Pada siklus I, ketercapaian KKM masih rendah, dengan hanya 30% siswa yang memenuhi standar. Namun, setelah perbaikan di siklus II, seluruh siswa berhasil mencapai KKM. Selain itu, keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok juga meningkat. Penerapan PBL terbukti efektif dalam memotivasi siswa, meningkatkan kerja sama, dan mendukung pemahaman yang lebih baik terhadap materi Sepuluh Parintah Allah Sebagai Pedoman Hidup. Hal ini menekankan pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

4. KESIMPULAN.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus, terdapat peningkatan yang signifikan baik dalam hasil belajar siswa maupun kemampuan kolaborasi mereka. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa di kelas IV Fase B SD Negeri 01 Saibi Samukop menunjukkan nilai rata-rata 60, dengan hanya 30% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, keaktifan siswa dalam diskusi kelompok juga masih terbatas, di mana 40% siswa aktif, 30% cenderung bekerja sendiri, dan 10% mengganggu temannya. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang lebih efektif, seluruh siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar. Pada siklus II, 100% siswa mencapai KKM dengan peningkatan nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, mendorong kolaborasi, serta meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

- Choirul, S. (2020). Konsep, pengertian, dan tujuan kolaborasi. *Dapu6107*, 1, 7–8.
- Gunawan, Y. I. P. (2003). Pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan siswa dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. *Khazanah Akademia*, 2(1), 74–84.
- Komkat KWI. (2017). *Pendidikan agama Katolik dan budi pekerti “Belajar mengenal Yesus” untuk SD kelas IV*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kustiani, L., & Hariani, L. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah*, 12(1), 14–22.
- Murni, M., & Mones, A. Y. (2023). Meningkatkan penalaran kritis siswa melalui metode PBL pada materi aku pribadi yang unik kelas IV SDN 27 Seledok. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Agama*, 4(2), 1542–1555. <https://doi.org/10.55606/semnspa.v4i2.1384>
- Pingge, H. D., & Wangid, M. N. (2016). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Kota Tambolaka. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 107. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v2i1.a4947>
- Pranyoto, Y. H. (2018). Revitalisasi pendidikan agama Katolik di sekolah sebagai upaya meningkatkan moralitas anak didik. *Jurnal Masalah Pastoral*, 6(2), 40–58. <https://doi.org/10.60011/jumpa.v6i2.67>
- Rambe, N. M., Afiatin Nisa, Halasan Simanullang, & Wahjoedi, A. S. (2015). Peran lingkungan keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 118–138.

- Silfanus, S. (2023). Meningkatkan hasil belajar Pak menggunakan metode PBL materi aku tumbuh dan berkembang kelas III SDN 16 Sungai Jelawai. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Agama*, 4(2), 1287–1301. <https://doi.org/10.55606/semnaspa.v4i2.1366>
- Siregar, R., Sirait, M., & Audina, N. (2022). Meta-analisis pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah fisika pada siswa. *Lensa: Jurnal Kependidikan Fisika*, 10(2), 65. <https://doi.org/10.33394/j-lkf.v10i2.6305>
- Soniveriyus Lahagu, & Andarweni Astuti. (2023). Peningkatan hasil belajar siswa dan sikap bernalar kritis dalam Pak dengan model PBL fase A kelas dua. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Agama*, 4(2), 1483–1503. <https://doi.org/10.55606/semnaspa.v4i2.1381>
- Sukmayasa, I. M. H., & Widiastuti, N. P. K. (2022). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kreativitas dan keterampilan kolaborasi mahasiswa. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 6(2), 131. <https://doi.org/10.55115/widyacarya.v6i2.2259>
- Sumianingrum, N. E. (2017). Efektivitas metode discovery learning berbantuan e-learning di SMA Negeri 1 Jepara. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v1i1.3710>
- Wahyuni, I., Slameto, S., & Setyaningtyas, E. W. (2018). Penerapan model PBL berbantuan role playing untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(4), 356. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i4.16152>